

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Letak Daerah Penelitian

Penelitian ini terletak di Desa Pacinan. Desa pacinan adalah nama desa yang berada di kec. Balerejo, Kab. Madiun, Prov. Jawa Timur. Dusun yang ada di Desa Pacinan ada dua yaitu dusun pacinan 1 (satu) dan dusun pacinan 2 (dua). Batas wilayah sebelah utara yaitu Ds. simo, batas sebelah timur yaitu Ds. Simo dan Ds. Kedungrejo, batas sebelah selatan yaitu Ds. Banaran dan Ds Kedungrejo, batas sebelah barat yaitu Ngawi. Desa pacinan memiliki luas wiayah 213.380 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 1887 yang dibagi dalam 04 RW dan 16 RT.

b. Tata Cara Pembayaran PBB

Pembayaran PBB desa pacinan dilakukan secara mandiri, kemudian RT diberi tugas sebagai perwakilan untuk menyerahkan surat pemberitahuan pajak terutang kepada WP. Setelah menerima SPPT WP dapat membayarkan pajaknya melalui petugas perwakilan tadi yaitu RT. RT sebagai petugas perwakilan yang diberi tugas untuk menyerahkan surat pemberitahuan pajak terutang dan menerima uang pembayaran PBB dari WP. Uang pembayaran pajak tersebut kemudian diserahkan kepada bendahara desa. Kemudian bendahara akan menyetorkan pembayaran pajak tersebut melalui Bank Jatim.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner terdapat 292 responden yang telah melakukan pengisian kuesioner sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, Responden dikategorikan sebagai berikut:

a. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 1
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
30-39 tahun	12	4,1%
40-49 tahun	68	23,3%
50-59 tahun	94	32,2%
60-69 tahun	113	38,7%
>70 tahun	5	1,7%
Jumlah	292	100%

Sumber: Data diolah

Data pada tabel menunjukkan responden berusia 30-39 tahun terdiri dari 12 (4,1%). Responden berusia 40-49 tahun terdiri dari 68 (23,3%). Responden berusia 50-59 tahun terdiri dari 94 (32,2%). Responden berusia 60-69 tahun terdiri dari 113 (38,7%). Responden berusia >70 tahun hanya 5 (1,7%) dari keseluruhan responden. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar sampel penelitian WP desa pacinan berusia 60-69 tahun.

b. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	159	54,5%
Perempuan	133	45,5%
Jumlah	292	100%

Sumber: Data diolah

Data pada tabel menunjukkan pengisian kuesioner mayoritas diisi oleh responden laki-laki berjumlah 159 (54,5%) sementara responden perempuan berjumlah 133 (45,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian yaitu WP desa pacinan berjenis kelamin laki-laki.

c. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 3
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	58	19,9%
SD/Sederajat	96	32,9%
SMP/Sederajat	59	20,2%
SMA/Sederajat	59	20,2%
Perguruan Tinggi	20	6,8%
Jumlah	292	100%

Sumber: Data diolah

Tabel di atas menyajikan data terkait pendidikan terakhir responden. Terdapat 58 responden memiliki latar belakang pendidikan tidak sekolah atau tidak tamat SD, 96 responden memiliki tingkat pendidikan SD, 59 responden memiliki tingkat pendidikan SMP, 59 responden memiliki tingkat pendidikan SMA, Dan 20 responden memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar sampel penelitian yaitu WP desa pacinan memiliki tingkat pendidikan terakhir SD.

B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk memastikan kevalidan kuesioner yang digunakan. Kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} ditentukan berdasarkan tabel distribusi r dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 290 yang telah ditentukan maka diperoleh nilai r_{tabel} 0,114. Berikut hasil uji validitas:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	X1.1	0,882	0,114	Valid
X1	X1.2	0,905	0,114	Valid
	X1.3	0,921	0,114	Valid
	X1.4	0,874	0,114	Valid
	X1.5	0,785	0,114	Valid
	X1.6	0,824	0,114	Valid
X3	X3.1	0,861	0,114	Valid
	X3.2	0,901	0,114	Valid
	X3.3	0,923	0,114	Valid
	X3.4	0,918	0,114	Valid
	X3.5	0,921	0,114	Valid
X4	X4.1	0,876	0,114	Valid
	X4.2	0,881	0,114	Valid
	X4.3	0,911	0,114	Valid
	X4.4	0,715	0,114	Valid
	X4.5	0,894	0,114	Valid
Y	Y1.1	0,851	0,114	Valid
	Y1.2	0,889	0,114	Valid
	Y1.3	0,909	0,114	Valid
	Y1.4	0,884	0,114	Valid
	Y1.5	0,875	0,114	Valid
	Y1.6	0,857	0,114	Valid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel, dapat dinyatakan 22 pernyataan penelitian terdiri dari 16 pernyataan dari variabel independen dan 6 pernyataan dari variabel dependen dinyatakan valid

dan layak digunakan dalam penelitian yang ditunjukkan dengan seluruh nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas penelitian ini menerapkan metode *Cornbach's Alpha* melalui SPSS. Kuesioner dianggap reliabel apabila nilai *cornbach's alpha* $> 0,60$. Berikut ditunjukkan hasil uji reliabilitas:

Tabel 4. 5
Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standart	Keterangan
X1	0,932	0,60	Reliabel
X3	0,943	0,60	Reliabel
X4	0,909	0,60	Reliabel
Y	0,939	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah

Hasil pada tabel menyajikan data pengujian kuesioner yang digunakan terbukti reliabel ditunjukkan dengan nilai cronbach's alpha $> 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk menentukan apakah variabel penelitian yang digunakan memiliki distribusi normal. Metode *Kolmogorov-smirnov* digunakan pada penelitian ini. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ menunjukkan bahwa data tersebut normal. Berikut ditampilkan hasil uji normalitas:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

Nilai Probabilitas	Standar Normalitas	Keterangan
0,05	0,292	Normal

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian normalitas dengan pendekatan exact menunjukkan signifikansi sebesar 0,292 sehingga dikatakan data penelitian terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen dalam suatu model terdapat keterkaitan atau hubungan antara satu dengan lainnya. Jika model VIF (Variance Inflation Factor) < 10 dan Tolerance $> 0,10$ dikatakan bebas multikolonieritas.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pemahaman Pajak (X1)	0,238	4,199
Tingkat Pendidikan (X2)	0,375	2,664
Pendapatan (X3)	0,213	4,686
Sanksi (X4)	0,187	5,349

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel independen menghasilkan nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,10$ hal tersebut menunjukkan tidak ada gejala multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah ada kesamaan maupun perbedaan antara pengamatan satu pada pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Penelitian ini menggunakan uji rank spearman untuk melihat apakah terdapat gejala heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dikatakan bebas gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Pemahaman Pajak	0,380
Tingkat Pendidikan	0,674
Pendapatan	0,837
Sanksi	0,771

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi setiap variabel > 0,05 kesimpulannya model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis dua atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penggunaan analisis tersebut dikarenakan terdapat empat jumlah variabel independen.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.665	.640		4.166	.000
X1	.381	.055	.383	6.895	.000
X2	.077	.214	.016	.362	.717
X3	.213	.070	.179	3.045	.003
X4	.434	.075	.365	5.816	.000

Sumber: Data diolah

Data pada tabel menghasilkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 2.665 + 0,381X_1 + 0,077X_2 + 0,213X_3 + 0,434X_4 + e$$

Berdasarkan perhitungan tersebut menyajikan:

- a. Nilai konstanta 2.665 menunjukkan nilai dari kepatuhan WP, jika variabel pemahaman pajak, tingkat pendidikan, pendapatan, dan sanksi pajak dianggap konstan (0). Nilai kepatuhan WP yaitu 2.665
- b. Koefisien regresi variabel pemahaman pajak (X1) yaitu 0,381 berarti bahwa jika variabel pemahaman pajak (X1) meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain diasumsikan konstan, maka kepatuhan WP akan meningkat 0,381.
- c. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X2) yaitu 0,77 berarti bahwa jika variabel tingkat pendidikan (X2) meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain diasumsikan konstan, maka kepatuhan WP akan meningkat 0,77.
- d. Koefisien regresi variabel pendapatan (X3) yaitu 0,213 berarti bahwa jika variabel pendapatan (X3) meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain diasumsikan konstan, maka kepatuhan WP akan meningkat 0,213.
- e. Koefisien regresi variabel sanksi pajak (X4) yaitu 0,434 berarti bahwa jika variabel sanksi pajak (X4) meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain diasumsikan konstan, maka kepatuhan WP akan meningkat 0,434.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial yaitu pengujian untuk mengukur pengaruh individual dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian didasarkan pada $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t_{tabel} ditentukan berdasarkan tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 287 yang telah ditentukan maka diperoleh nilai t_{tabel} 1,968. Apabila nilai melebihi kriteria yang ditentukan maka dinyatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Berikut disajikan hasil uji parsial:

Tabel 4. 10
Uji parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.665	.640		4.166	.000
X1	.381	.055	.383	6.895	.000
X2	.077	.214	.016	.362	.717
X3	.213	.070	.179	3.045	.003
X4	.434	.075	.365	5.816	.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data pada tabel disimpulkan bahwa:

- 1) H1 menyatakan pemahaman pajak berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Hal tersebut terlihat dari variabel pemahaman pajak menunjukkan $t_{hitung} 6,895 > t_{tabel} 1,968$ dan nilai sig. $< 0,05$ yaitu 0,000
- 2) H2 menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Hal tersebut terlihat dari variabel tingkat pendidikan menunjukkan $t_{hitung} 0,363 < t_{tabel} 1,968$ dan nilai sig. $> 0,05$ yaitu 0,717
- 3) H3 menyatakan pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Hal tersebut terlihat dari variabel pendapatan menunjukkan $t_{hitung} 3,045 > t_{tabel} 1,968$ dan nilai sig. $< 0,05$ yaitu 0,003
- 4) H4 menyatakan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Hal tersebut terlihat dari variabel sanksi pajak menunjukkan $t_{hitung} 5,816 > t_{tabel} 1,968$ dan nilai sig. $< 0,05$ yaitu 0.000

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk menunjukkan gabungan keseluruhan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Standar pengujian ini apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai F_{tabel} ditentukan berdasarkan tabel distribusi F dengan tingkat

signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 288 yang telah ditentukan maka diperoleh nilai F tabel 2,40. Apabila memenuhi kriteria yang ditentukan maka menunjukkan kombinasi semua variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen. Berikut hasil uji simultan:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7792.014	4	1948.003	268.239	.000 ^b
Residual	2084.246	287	7.262		
Total	9876.260	291			

Sumber: Data diolah

Data pada tabel membuktikan bahwa kepatuhan WP dipengaruhi oleh pemahaman pajak, tingkat pendidikan, pendapatan dan sanksi pajak. Hal tersebut didasarkan pada $F_{hitung} 268,239 > F_{tabel} 2,40$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besaran kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.789	.786	2.695

Sumber: Data Diolah

Data pada tabel menunjukkan variabel pemahaman pajak, tingkat pendidikan, pendapatan, dan sanksi pajak berkontribusi sebesar 78,6% dalam menjelaskan kepatuhan WP. Sedangkan 21,4% dijelaskan variabel lain diluar model regresi.

C. Pembahasan

1. Pengaruh pemahaman pajak terhadap kepatuhan WP dalam pembayaran pajak PBB

Hasil pengujian variabel pemahaman pajak menghasilkan t_{hitung} 6,895 > 1,968 t_{tabel} dan nilai signifikansi variabel X1 menunjukkan 0,000 < 0,05. Hasil tersebut membuktikan pemahaman pajak berpengaruh terhadap kepatuhan WP dalam pembayaran PBB Desa Pacinan. Semakin tinggi pemahaman pajak yang dimiliki oleh WP akan meningkat kepatuhan WP desa pacinan untuk memenuhi kewajibannya yaitu membayar pajak.

Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku setiap individu dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Pemahaman WP mengenai peraturan pajak merupakan atribusi internal karena berasal dari kendali WP itu sendiri yang dapat mempengaruhi perilaku WP dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak. Pemahaman pajak berarti WP mengetahui ketentuan perpajakan, WP mengetahui fungsi dari pembayaran PBB. Apabila WP memahami hal-hal tersebut maka mereka akan sadar terkait kewajibannya serta akan timbul kepatuhan untuk melakukan pembayaran pajak tepat waktu.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan Hazmi (2020), Khasanah & Rachman (2021), Anggraeni & Lenggono (2021) yang menyatakan pemahaman pajak berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman WP tentang pajak, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan WP dalam pembayaran pajak PBB

Hasil pengujian variabel tingkat pendidikan menghasilkan t_{hitung} 0,362 < 1,968 t_{tabel} dan nilai signifikansi variabel X2 menunjukkan 0,717 > 0,05. Hasil tersebut membuktikan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP dalam pembayaran PBB desa pacinan. Hal ini

menunjukkan kepatuhan WP desa pacinan tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan responden tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan WP dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak.

Teori artibusi menjelaskan bahwa perilaku setiap individu dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Kepatuhan WP juga didukung oleh adanya faktor internal yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki oleh WP. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan teori atribusi tersebut. Responden pada penelitian ini sebagian besar hanya memiliki tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 96 responden, sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi hanya 20 responden. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Kepatuhan yang tinggi diperoleh pada tingkat pendidikan perguruan tinggi. Sedangkan pada tingkat pendidikan tidak sekolah sampai dengan SMA memiliki kepatuhan yang rendah. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan kurangnya pengetahuan WP terhadap pentingnya membayar pajak.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Listy (2022), Pitaloka (2022), Monang (2022) yang menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP PBB. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak selalu dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam membayar PBB.

3. Pengaruh pendapatan terhadap kepatuhan WP dalam pembayaran pajak PBB

Hasil pengujian variabel pendapatan menghasilkan $t_{hitung} 3,045 > 1,968 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel X3 menunjukkan $0,003 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan WP dalam pembayaran PBB desa pacinan. Semakin tinggi pendapatan

yang diperoleh oleh WP maka akan meningkat juga kepatuhan WP desa pacinan untuk memenuhi kewajibannya yaitu membayar pajak.

Teori atribusi menjelaskan perilaku setiap individu dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Pendapatan berasal dari faktor internal yang dapat mendorong WP melaksanakan kewajibannya yaitu membayar pajak. Pendapatan yang dimiliki oleh WP menjadi faktor yang penting untuk memenuhi kepatuhan WP. Hal tersebut terjadi karena setoran pembayaran yang dilakukan oleh WP berasal dari pendapatan yang diperoleh. WP yang memiliki pendapatan yang rendah akan lebih mengutamakan kebutuhan utama mereka dibandingkan untuk membayar pajak. Secara tidak langsung WP mengetahui akan kewajibannya untuk membayar pajak namun apabila pendapatan yang dimiliki tidak cukup untuk membayar pajak maka WP juga tidak akan patuh untuk memenuhi kewajibannya. Namun apabila WP memiliki pendapatan yang cukup untuk kebutuhan mereka serta membayar pajak maka mereka akan patuh dalam memenuhi kewajibannya.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan Prameswari (2021), Atun (2021), Sabat & Ismail (2023) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan WP PBB. Hasil tersebut menunjukkan bahwa WP dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu membayar pajak PBB.

4. Pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan WP terkait pembayaran PBB

Hasil pengujian variabel sanksi pajak menghasilkan $t_{hitung} 5,816 > 1,968 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel X_4 menunjukan $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan WP dalam pembayaran PBB desa pacinan. Sanksi yang diberikan kepada WP yang melakukan pelanggaran WP menimbulkan kepatuhan WP desa pacinan untuk memenuhi kewajibannya yaitu membayar pajak.

Teori atribusi menjelaskan perilaku individu dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Sanksi pajak adalah pengaruh eksternal diri seseorang yang dapat memberikan motivasi serta mendorong WP untuk melaksanakan kewajibannya. Sanksi pajak diberlakukan oleh pemerintah dengan tujuan sebagai usaha preventif untuk mencegah WP melakukan pelanggaran peraturan perpajakan. Sanksi administratif seperti pemberian denda atau penambahan tarif pajak yang lebih banyak diberikan kepada pelanggar PBB. Sanksi tersebut diberikan kepada WP yang melakukan pelanggaran perpajakan agar mereka memiliki rasa jera karena telah melakukan pelanggaran pajak tersebut. Adanya rasa jera dari WP diharapkan dapat lebih meningkatkan kepatuhan WP untuk dapat membayar pajak lebih rutin dan tepat waktu.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan Hazmi (2020), Khasanah & Rachman (2021), Hidayat & Gunawan (2022) yang menyatakan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tegas dan konsisten sanksi pajak yang diterapkan, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan WP dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

5. Pemahaman pajak, tingkat pendidikan, pendapatan, dan sanksi pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan WP terkait pembayaran PBB

Hasil pengujian secara keseluruhan variabel pemahaman pajak, tingkat pendidikan, pendapatan, dan sanksi pajak secara simultan menghasilkan $F_{\text{tabel}} 268,239 > F_{\text{tabel}}$ yaitu 2,40 dan nilai signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$. Pada uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 78,6% terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan WP PBB. Hasil tersebut membuktikan variabel pemahaman pajak, tingkat pendidikan, pendapatan dan sanksi pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan WP dalam pembayaran PBB desa pacinan.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori atribusi yaitu menjelaskan perilaku individu dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan teori tersebut perilaku kepatuhan WP disebabkan karena adanya pengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa pemahaman pajak, tingkat pendidikan dan pendapatan serta faktor eksternal berupa sanksi pajak. WP akan patuh melaksanakan kewajibannya membayar pajak karena adanya pengaruh pemahaman pajak yang dimiliki oleh WP. Pemahaman pajak akan membantu WP memahami peraturan perpajakan yang sedang diterapkan. Tingkat pendidikan yang WP miliki juga akan menambah pengetahuan terkait dengan perpajakan. Pendapatan yang diperoleh WP juga menjadi faktor penentu agar pelaksanaan kewajiban WP yaitu membayar pajak dapat terlaksana dengan rutin. Selain itu adanya sanksi pajak juga dapat menjadi alat pencegah serta sebagai langkah tegas bagi WP yang melanggar peraturan perpajakan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Khasanah & Rachman (2021) yang menyatakan pemahaman pajak, sanksi perpajakan, dan tingkat kepercayaan sistem pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar PBB. Sulistyowati (2021) yang menyatakan Kesadaran WP, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Prameswari (2021) yang menyatakan secara simultan sanksi, sosialisasi, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP PBB Simo Sidomulyo VII Kota Surabaya.